

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2014), mengakui ada tiga jenis metode penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran sebagai pendekatan utama dalam penelitian ilmiah. Penelitian sendiri dilakukan untuk mencari masalah atau jawaban. Untuk menemukan jawaban, peneliti dapat menggunakan metodologi penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif menganalisis konsep dengan menetapkan asumsi yang sempit dan menggunakan pengumpulan data untuk mendukung atau membantah hipotesis. Prosedur statistik dan pengujian hipotesis akan digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif eksplanatif, yang berarti bahwa penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengapa peristiwa atau fenomena tertentu terjadi dan akhirnya menghasilkan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang memanfaatkan lebih dari satu variabel independen sebagai variabel analisis. Analisis regresi berganda menggunakan kombinasi linear dari variabel independen untuk memprediksi variabel dependen, yang memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen sekaligus.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian kuantitatif. Variabel penelitian merujuk pada karakteristik, atribut, atau nilai yang dapat berubah yang ditemukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memvalidasi hasilnya. Variabel operasional adalah sifat atau nilai yang dapat berubah-ubah pada suatu objek yang telah ditetapkan secara khusus sehingga peneliti dapat mempelajarinya dan menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengannya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana setiap variabel dan

indikatornya berkorelasi satu sama lain, serta bagaimana keduanya berhubungan satu sama lain. Berikut adalah ukuran variabel yang akan diuji dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Kebijakan

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Kebijakan pemerintah setempat sangat penting dalam pengembangan kewirausahaan. Pemerintah melakukan modifikasi kebijakan sesuai dengan kebutuhan untuk membangun ekosistem kewirausahaan (Isenberg, 2011)	Kebijakan Peraturan	Kemudahan dalam mengurus izin usaha	16	Saya merasa mudah dalam mengurus perizinan usaha
		Persaingan usaha terkendali dengan baik antar pelaku usaha	17	Saya merasa persaingan antar pelaku usaha terkendali dengan baik
	Kebijakan Fasilitas	Kebijakan pemerintah dalam memberikan fasilitas permodalan dari pemerintah	18	Saya merasa mendapatkan manfaat kebijakan permodalan dari pemerintah
		Kebijakan pemerintah dalam mengadakan program peningkatan kewirausahaan	19	Saya merasa mendapatkan manfaat kebijakan pemerintah dalam mengadakan program peningkatan kewirausahaan
		Kebijakan pemerintah dalam mendukung penelitian berbasis kewirausahaan	20	Saya merasa pemerintah mendukung penelitian berbasis kewirausahaan

Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Sumber Daya Manusia

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Sumber daya manusia merupakan komponen penting harus ada dalam perkembangan kewirausahaan (Qian et al. 2013).	Kemampuan Kepemimpinan	Kemampuan dalam memimpin usaha dengan baik	20	Saya mampu memimpin usaha dengan baik
		Kemampuan dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam usaha	21	Saya mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam usaha
	Kemampuan Tenaga Kerja	Kemampuan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan usaha	22	Saya memiliki tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha

Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Pasar

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Pasar adalah tempat pelaku usaha mendapatkan umpan balik tentang banyak masalah pasar serta informasi tentang inovasi dan pemasaran barang mereka. (Isenberg, 2011)	Konsep Pasar	Tingkat kemampuan kreatif dalam melakukan penjualan	23	Saya mampu melakukan penjualan secara kreatif
		Tingkat kemampuan dalam melihat peluang pasar	24	Saya mampu dalam melihat peluang pasar yang ada
		Tingkat variasi dalam produk yang ditawarkan	25	Saya memiliki variasi produk yang beragam
		Tingkat Frekuensi dalam mencari ide dan informasi mengenai pengembangan produk	26	Saya sering mencari ide dan informasi mengenai pengembangan produk usaha
	Strategi Dalam Pasar	Tingkat kemampuan menjalin komunikasi yang baik kepada konsumen	27	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik kepada konsumen
		Tingkat kemampuan dalam mengikuti selera pelanggan	28	Saya mampu dalam mengikuti selera pelanggan
	Pengetahuan Analisa pasar	Tingkat kemampuan menciptakan hubungan informal dengan mitra	29	Saya mampu dalam menciptakan hubungan informal dengan mitra
		Tingkat kemampuan menciptakan komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat	30	Saya mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat
		Tingkat kemampuan mencari informasi mengenai tren terbaru dari usaha yang dijalankan	31	Saya mampu mencari informasi mengenai tren terbaru dari usaha yang dijalankan

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Penunjang

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Penunjang merupakan dukungan teknis maupun non teknis berupa program, komunitas maupun kegiatan lain yang dapat mempercepat pertumbuhan wirausaha dan menghadapi tantangan (Stam, 2015)	Penunjang Teknis	Tingkat kelengkapan alat pendukung dalam bisnis : Telekomunikasi, Transportasi dan Logistik , Energi, Pusat Inkubasi	32	Saya mempunyai kelengkapan alat pendukung dalam bisnis : Telekomunikasi, Transportasi dan Logistik , Energi, Pusat Inkubasi
	Penunjang Non teknis	Keaktifan partisipasi dalam komunitas/organisasi wirausaha, Konferensi	33	Saya berpartisipasi dalam komunitas/organisasi wirausaha, konferensi wirausaha
		Tingkat frekuensi mengikuti program pelatihan skill kewirausahaan	34	Saya sering mengikuti program pelatihan skill kewirausahaan

Tabel 3. 5 Indikator Pengukuran Kebudayaan

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Budaya adalah nilai-nilai, keyakinan, perilaku, dan kebiasaan yang dipelajari dan dibagikan oleh anggota suatu	Nilai nilai	Kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai budaya didalam menjalankan usaha	35	Saya mampu menerapkan nilai-nilai budaya dalam usaha saya
		Tingkat kemampuan mengetahui nilai nilai yang ada di dalam usaha.	36	Saya mampu mengetahui nilai-nilai yang ada di dalam usaha
		Kemampuan dalam menonjolkan usaha bereputasi internasional	37	Saya mampu menonjolkan usaha bereputasi internasional

kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi (Kotler dan Keller, 2016)	Karakter usaha	Tingkat kemampuan dalam menonjolkan karakter usaha (ciri khas usaha)	38	Saya mampu menonjolkan karakter usaha (ciri khas usaha)
	Perilaku	Keluwesan wirausaha dalam menghadapi masalah ketika menjalankan bisnis	39	Saya luwes dalam menghadapi masalah ketika menjalankan bisnis

Tabel 3. 6 Indikator Pengukuran Pembiayaan

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Pembiayaan merupakan akses ke sumber daya keuangan sangat penting untuk pengembangan bisnis dan kinerja kewirausahaan (Stam, 2015).	Pembiayaan Mikro	Tingkat kemampuan dalam menjangkau pembiayaan	40	Saya mampu menjangkau pembiayaan untuk pengembangan usaha
		Tingkat frekuensi dalam mendapatkan pembiayaan usaha	41	Saya sering mendapatkan pembiayaan usaha
		Tingkat ketersediaan pembiayaan usaha yang ada	42	Saya merasa pembiayaan usaha yang ada, cukup tersedia
		Kemudahan syarat dan ketentuan dalam mendapatkan pembiayaan usaha	43	Saya merasa terdapat kemudahan syarat dan ketentuan mendapatkan pembiayaan usaha
	Pembiayaan Modal Ventura	Kemudahan akses dalam menjangkau investor	44	Saya merasa mudah mendapatkan akses dalam menjangkau investor

Tabel 3. 7 Indikator Pengukuran Pendidikan

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Pendidikan Kewirausahaan sangat penting untuk membantu wirausaha dalam memulai dan menjalankan usaha baik dari soft skill maupun hard skill (Sasana ,2019)	Pendidikan Teori	Tingkat pengetahuan pengetahuan dasar kewirausahaan	45	Saya tahu dasar-dasar pengetahuan kewirausahaan
	Pendidikan Praktek	Tingkat kemampuan dalam memulai usaha	46	Saya memiliki kemampuan memulai usaha
		Mempunyai jiwa wirausaha	47	Saya mempunyai jiwa wirausaha
		Mempunyai pola pikir usaha	48	Saya mempunyai pola pikir usaha

Tabel 3. 8 Indikator Pengukuran Kinerja Wirausaha

Definisi	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan
Evaluasi seberapa efektif dan produktif bisnis yang dijalankan oleh seorang wirausaha. Ini dapat mencakup berbagai elemen, seperti profitabilitas, pertumbuhan bisnis, inovasi, keberlanjutan, dan efek	Pertumbuhan Usaha	Tingkat pertumbuhan pendapatan pada usaha	49	Pendapatan usaha saya mengalami pertumbuhan
		Tingkat pertumbuhan laba pada usaha yang sedang dijalankan	50	Laba usaha saya mengalami pertumbuhan
		Tingkat efisiensi operasional pada usaha	51	Operasional dari usaha saya sudah efisien
		Tingkat pertumbuhan penjualan pada usaha	52	Penjualan usaha saya mengalami pertumbuhan
		Tingkat pertumbuhan pelanggan pada usaha	53	Pelanggan pada usaha saya mengalami pertumbuhan
		Pertumbuhan jumlah karyawan pada usaha	54	Jumlah karyawan yang dimiliki mengalami pertumbuhan

sosial ekonomi. (Zhao, H., & Seibert, S. E., 2020)	Keberlanjutan Usaha	Tingkat frekuensi dalam melakukan inovasi dalam usaha	55	Saya sering melakukan inovasi dalam usaha
		Usaha berdampak positif terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi	56	Usaha yang saya jalankan memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi

3.2.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wirausaha yang pernah mengikuti program Entrepreneur Hub di Indonesia melalui pengisian online form yang disebarakan melalui Whatsapp.

3.3 Sumber Data

Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Peneliti mendapatkan data primer dari survei yang dilakukan langsung kepada subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk menambah dan memperkuat informasi yang telah mereka peroleh dari data primer dengan membaca dan mempelajari literatur, buku, dan dokumen dari berbagai jenis literatur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyebarkan kuesioner online menggunakan Google Form kepada wirausaha yang pernah mengikuti program Entrepreneur Hub. Dengan cara ini, peneliti dapat secara langsung mengumpulkan data dan informasi dari responden kuesioner.

Sistem skala 5 yang diubah menjadi skala 4 akan digunakan untuk melakukan penilaian.

- Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 poin.
- Jawaban TS (Tidak Setuju) = 2 poin.
- Jawaban S (Setuju) = 3 poin.
- Jawaban SS (Sangat Setuju) = 4 poin.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* metode *purposive sampling* untuk memilih responden. Responden yang dipilih adalah wirausahawan yang telah mengikuti program entrepreneurhub sebelumnya.

3.5.1 Populasi

Penelitian ini memilih populasi wirausaha di Komunitas Entrepreneur Hub karena mereka sudah diinkubasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM, yang membuat mereka sudah tahu informasi mengenai Ekosistem Kewirausahaan. Penelitian ini juga memilih populasi Wirausaha yang tergabung dalam program EntrepreneurHub Jabodetabek karena sudah mendapatkan pelatihan yang intens mengenai Ekosistem Kewirausahaan. Populasi yang diambil adalah wirausaha yang tergabung pada program Entrepreneur Hub dari seluruh Indonesia. Maka jumlah keseluruhan populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 100 wirausaha.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sampel terdiri dari sebagian dari populasi yang diteliti berdasarkan keterwakilan numerik dan karakteristik. Peneliti menjangkau responden melalui sosial media seperti Whatsapp, Instagram dan Platform Entrepreneur Hub. Melihat jumlah populasi dari penelitian ini diketahui, penentuan sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin*. Perhitungan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne)$$

$$n = 100 / (1 + 100 \times 0.05^2)$$

$$n \sim 80$$

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel minimum penelitian ini adalah sebesar 80 responden tetapi akan diusahakan seluruh populasi mengisi kuesioner.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif eksplanatif. Selain itu, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa analisis data yang digunakan :

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa tepat data objek sebenarnya dengan data yang dikumpulkan peneliti (Sugiyono, 2020). Tujuan dari pengujian validitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan setelah penelitian, yaitu kuesioner, adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan sejauh mana pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sebanding akan memberikan data yang konsisten atau identik (Sugiyono, 2020).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis statistik tertentu, uji prasyarat analisis adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi atau persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis dengan benar. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat analisis yang digunakan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau hampir normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi, atau hubungan kuat. Toleransi adalah ukuran seberapa independen variabel independen dalam model regresi. Nilai toleransi lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, indeks variabel independen (VIF) mengukur seberapa besar pengaruh korelasi antar variabel independen terhadap varians koefisien regresi. Nilai VIF di bawah 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variasi, atau ketidaksamaan, antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gaya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas ada dalam model regresi.

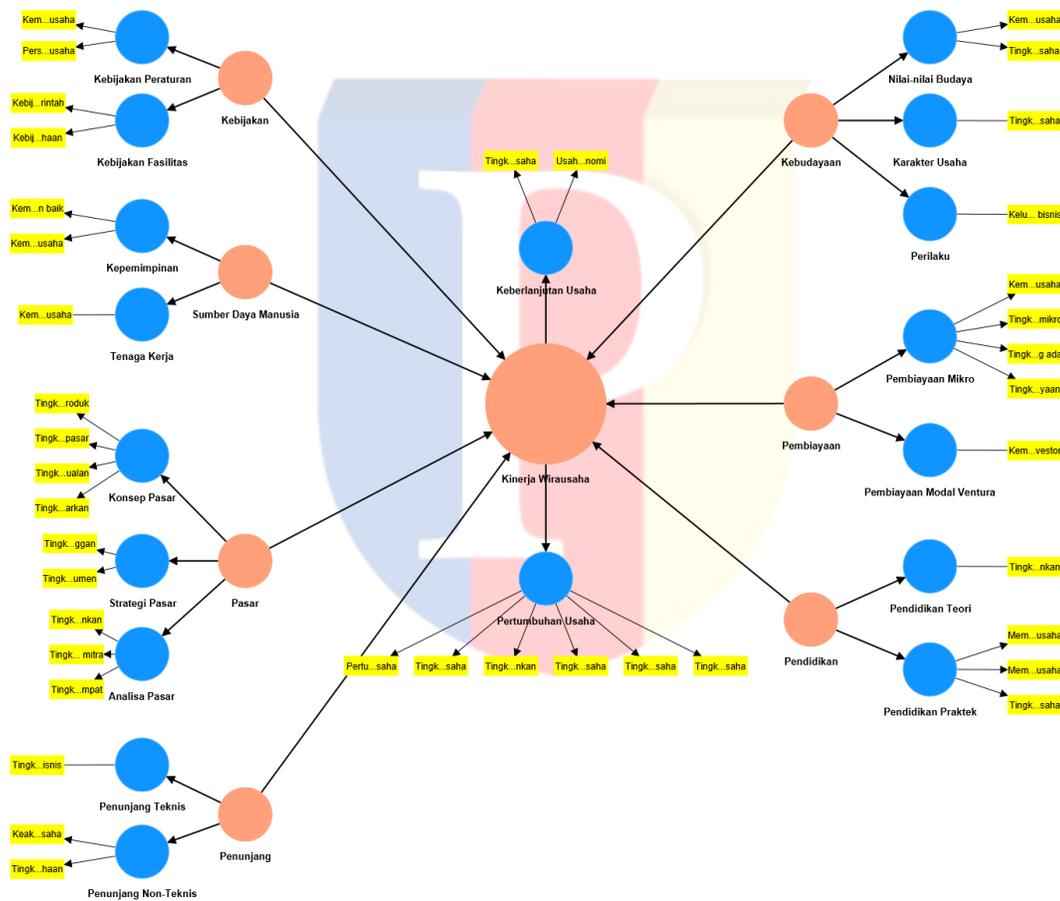
3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan menghitung seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen masing-masing. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai p-value lebih dari 0,05, kita tidak dapat mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

3.6.4 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f digunakan mengevaluasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi secara keseluruhan. Uji ini membantu kita menentukan signifikansi model regresi yang kita buat secara keseluruhan. Nilai signifikansi (p-value) di atas 0,05 menunjukkan H0 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sementara nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan H0 ditolak.

3.7 Model Operasional



Gambar 3. 1 Model Operasional